



Pengaruh Investment Opportunity Set, Konservatisme Akuntansi Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

Niken Widyastuti¹, Sunarto²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

E-mail: nkenwidyastuti069@gmail.com¹
sunarto@edu.unibank.ac.id²

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Article history:

Received 22 Desember 2023

Received in Revised 08 Juni 2024

Accepted 10 Juni 2024

Keyword's : *the influence of Investment Opportunity Set, Conservatism, and Profit Growth*

This research aims to provide empirical evidence on the influence of Investment Opportunity Set, Conservatism, and Profit Growth on Earnings Quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Profit growth reflects the company's ability to increase earnings over time, while earnings quality reflects the extent to which reported earnings reflect the actual performance of the company. This study uses financial data from manufacturing companies during the period 2018-2022 with 146 observations as the sample. The data used are secondary in nature. Data analysis is performed using multiple regression analysis with the assistance of SPSS 21 software. The research findings indicate that the Investment Opportunity Set and Accounting Conservatism have a positive effect on earnings quality, while Profit Growth has a negative impact on earnings quality. Keywords: Earnings Quality, Investment Opportunity Set, Conservatism, Profit Growth.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Investment Opportunity Set, Konservatisme, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba dari waktu ke waktu, sedangkan kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja sebenarnya perusahaan. Penelitian ini menggunakan data keuangan dari perusahaan manufaktur selama periode 2018-2022 dengan 146 observasi sebagai sampel. Data yang digunakan bersifat sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara Pertumbuhan Laba memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000 0000.

E-mail address: nkenwidyastuti069@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-5609.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan pasar modal yang semakin berkembang telah menarik minat banyak investor, baik lokal maupun internasional, untuk berinvestasi dalam berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur (Mahadiansar et al.,2021). Investasi dalam sektor manufaktur penting karena sektor ini memiliki dampak besar pada perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur di Indonesia, karena kualitas laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan dapat memengaruhi minat investor (Rizal, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumertiasih & Yasa, 2022) Menjelaskan bahwa perhatian dan antisipasi terhadap informasi dalam laporan laba rugi merupakan salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam laporan keuangan. Kualitas laba menjadi fokus utama bagi para pemakai laporan keuangan, terutama bagi mereka yang mengharapkan pencapaian laba yang tinggi. Fenomena perlambatan pertumbuhan industri manufaktur dan ketidakstabilan kualitas laba di perusahaan-perusahaan manufaktur menciptakan minat untuk menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kualitas laba. Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019, dengan total 156 perusahaan manufaktur. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan tiga kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan, dan dengan pengamatan selama tiga tahun, total data observasi yang dihasilkan adalah sebanyak 117. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Selanjutnya, penelitian lain (Kurniawan & Aisah, 2020) Menerangkan bahwa informasi mengenai laba menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Beberapa studi mendukung ide bahwa manipulasi terhadap laba oleh manajemen dapat menurunkan standar kualitas laba. Laba memiliki peran krusial dalam laporan keuangan, berfungsi sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Pihak kreditur dan investor mengandalkan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja manajemen, menilai kekuatan pendapatan, meramalkan laba di masa mendatang, dan meramalkan arus kas yang akan datang. Jumlah perusahaan yang menjadi subjek penelitian

sebanyak 124. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sementara konservatisme memberikan dampak negatif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang, menjelaskan bahwa peluang investasi yang besar, yang tercermin pada tingkat Investment Opportunity Set (IOS), memberikan dampak positif terhadap tingkat pengembalian dan kualitas laba perusahaan. Adanya peluang investasi yang signifikan menandakan bahwa praktik manajemen laba tidak terjadi saat perusahaan mencapai laba rendah berkualitas. Semakin besar peluang investasi, semakin baik kondisi dan prospek perusahaan, sehingga informasi laba perusahaan lebih akurat mencerminkan laba sebenarnya. Dinamika investasi yang melimpah mendorong perusahaan untuk fokus pada optimalisasi keuntungan jangka panjang, mengabaikan taktik manajemen laba yang bersifat singkat. Investment Opportunity Set dianggap sebagai pendorong positif terhadap Kualitas Laba, karena perusahaan lebih memprioritaskan pertumbuhan dan efisiensi operasional. Sebagai hasilnya, peluang investasi yang besar dapat langsung meningkatkan kualitas laba perusahaan, membentuk hubungan positif antara IOS dan kualitas laba (Indriana & Handayani, 2021).

Di sisi lain, pendekatan konservatif dalam akuntansi mencerminkan sikap berhati-hati dalam mengukur pendapatan dan mengakui keuntungan. Implementasi konservatisme oleh suatu perusahaan untuk menentukan kualitas laba meningkatkan kemungkinan laba yang dilaporkan lebih tinggi. Prinsip konservatisme mengurangi risiko pelaporan laba yang terlalu besar, menunjukkan sikap berhati-hati dan kurang optimis perusahaan dalam mengakui pendapatan atau keuntungan. Oleh karena itu, ketika kualitas laba diukur secara konservatif, laba yang dilaporkan cenderung lebih konservatif, menciptakan kepercayaan investor yang lebih tinggi terhadap informasi keuangan perusahaan dan menunjukkan pengaruh positif Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.

Perusahaan manufaktur di Indonesia seringkali harus menyeimbangkan antara mencerminkan pertumbuhan jangka panjang dan nilai yang sebenarnya dalam pelaporan laba. Dalam menghadapi kompleksitas dunia bisnis yang terus berubah, pemahaman yang mendalam diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Fenomena yang mendorong penelitian dan perdebatan yang terus-menerus untuk memahami hubungan dan dampaknya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang

fenomena ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

Solusi untuk meningkatkan pemahaman mengenai kualitas laba perusahaan manufaktur di Indonesia dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, terutama dalam konteks investasi, konservatisme, dan pertumbuhan laba. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini, para pemangku kepentingan, seperti investor, analis keuangan, dan regulator, dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan akurat. Penelitian ini merinci interaksi dan dampak saling-menyaling antara faktor-faktor tersebut dalam konteks perusahaan manufaktur. Ini memberikan manajer perusahaan pemahaman yang lebih jelas tentang dinamika internal perusahaan mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengambil tindakan yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga memiliki nilai sebagai referensi dan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi dan keuangan. Kontribusi ini dapat membantu mengembangkan pengetahuan baru dalam literatur akademis, memberikan arah bagi penelitian-penelitian mendatang. penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur di Indonesia tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan bisnis dan kebijakan di masa depan. Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi referensi dan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya di bidang akuntansi dan keuangan. Kontribusinya tidak hanya terbatas pada tingkat praktis, tetapi juga pada tingkat akademis dengan memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam literatur akademis. Dengan demikian, nilai penting dari penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam pengambilan keputusan bisnis dan pembuatan kebijakan di masa depan.

Teori Agency

Teori agensi, yang pertama kali ditemukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menjelaskan kompleksitas hubungan keagenan antara prinsipal dan agen dalam suatu kontrak. Menurut teori ini, agen, yang bertindak atas nama prinsipal, cenderung memberikan laporan informasi yang tidak jujur demi keuntungan pribadinya. Praktik manipulasi laba di lingkungan perusahaan merupakan contoh konkret dari implikasi teori agensi, terutama dalam situasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Manipulasi laba menjadi tantangan

berarti yang dapat memengaruhi kepercayaan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Rizqi et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meliputi periode tahun 2018 hingga 2022. Dari total 91 perusahaan dalam populasi, dipilih 69 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan hasil seleksi sampel dan tabel sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No	Kreteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	91
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018-2022.	(22)
	Jumlah Perusahaan yang di jadikan Sampel	69
	Jumlah data penelitian selama tahun 2018-2022 (69x5tahun)	
	Data outlier	345 (199)
	Jumlah unit analisis (observasi)	146

Sumber : Bursa efek Indonesia data yang diolah,2023

Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat Variabel dependen yaitu kualitas laba (Y), dan variabel independent yaitu Investment opportunity set (X_1), konservatisme akuntansi (X_2), dan Pertumbuhan laba (X_3).

Kualitas Laba (Y)

Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah kualitas laba, yaitu kemampuan laba sebagai indikator akurat dari kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk meramalkan keuntungan di masa mendatang. Leuz et al. (2003) memeriksa aspek kualitas laba dengan mengukur variasi pendapatan melalui perbandingan standar deviasi laba operasi dengan standar deviasi arus kas operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kecil perbandingan standar deviasi laba operasi terhadap standar deviasi arus kas operasi, maka kualitas laba cenderung lebih rendah.

$$KL = \frac{\text{Standar deviasi dari laba Operasional}}{\text{Standar deviasi arus kas dari operasi}}$$

Gambar 1. Rumus Kualitas Laba

Investmen Opportunity Set (X₁)

Rasio Capital Expenditure to BVA Ratio (CAPBVA) adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam saham, menggantikan peran sebagai representasi besarnya investasi saham perusahaan. Penelitian oleh (Dahlan & Suwandi, 2016) menggunakan CAPBVA untuk menilai dampak positif penambahan investasi saham pada perusahaan, mencerminkan seberapa besar investasi yang dilakukan dalam aset yang dapat meningkatkan nilai investasi. CAPBVA menggambarkan keterkaitan antara Capital Expenditure dan peningkatan nilai perusahaan (Business Value Added atau BVA). Perusahaan dengan CAPBVA tinggi cenderung memberikan dampak positif pada nilai investasi, menunjukkan bahwa investasi tambahan dalam proyek tertentu berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Rumus rasio CAPBVA dapat dihitung dengan membandingkan jumlah modal ekstra yang diinvestasikan (Capital Expenditure) dengan Business Value Added (BVA). Rumusnya adalah: Metode yang digunakan untuk mengukur Kualitas Laba dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Standar Deviasi:

$$CAPBVA = \frac{(\text{nilai buku aktiva tetap}_t - \text{nilai buku aktiva tetap}_{t-1})}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 2. Rumus Investment Opportunity Set

Konservatisme Akuntansi (X₂)

Konservatisme dapat dievaluasi melalui pendekatan akrual, yang mengacu pada perbedaan antara laba bersih dari kegiatan operasional dan arus kas. Semakin kecil nilai akrual, semakin konservatif pendekatan perusahaan terhadap prinsip akuntansi. Terdapat dua kategori akrual: akrual operasional (tercatat dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional) dan akrual non-operasional (muncul di luar hasil kegiatan operasional). Penilaian konservatisme mengacu pada model Givoly & Hayn (2000), yang juga diterapkan

oleh (Tuwentina & Wirama, 2014), dengan menggunakan rumus pengukuran akruals sebagai berikut :

$$\text{KON_ACC} = \frac{\text{NI}_{(t)} - \text{CFO}_{(t)}}{\text{TA}} \times -1$$

Gambar 3. Rumus Konservatisme akuntansi

Pertumbuhan Laba (X₃)

Laporan keuangan memperlihatkan pertumbuhan laba sebagai indikator utama yang mencerminkan persentase peningkatan laba dari satu tahun ke tahun berikutnya. Ini menandakan bahwa semakin pesat perkembangan perusahaan, semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkannya. Pertumbuhan yang cepat mencerminkan kemajuan perusahaan dan kondisi keuangan yang lebih baik, termanifestasi dalam peningkatan laba yang konkret. Harahap (2018) pertumbuhan laba dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Gambar 4. Rumus Pertumbuhan Laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std Error	Statistic	Std Error
Unstandardized residual	146	.223	.201	-.939	.399
Valid N (Listwise)	146				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel diatas hasil perhitungan Skewness sebesar (0,223:0,201=1,109) dan kurtosis sebesar (-0,939:0,399=-2,353) menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized	Unstandardized		T	Sig
	Coefficients	Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	.182	.010		18.607	.000
IOS	.000	.000	.125	1.518	.131
KonAcc	2.285E-007	.000	.1.528	1.528	.129
Pertumbuhan Laba	.000	.001	-.040	-.484	.629

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: output SPSS

Dari tabel di atas, diperoleh hasil dari nilai X_1 (IOS) sebesar 0,131, nilai X_2 (Kon Acc) sebesar 0,129, dan nilai X_3 Pertumbuhan Laba sebesar 0,629. Hasil uji Glaser menyimpulkan bahwa setiap variabel memperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji Glaser tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

Uji Multikolieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolieritas
Coefficients^a

Variabel	Toleranc	VIT
(Constanta)		
IOS	1.000	1.000
KonAcc	1.000	1.000
Pertumbuhan Laba	1.000	1.000

Sumber: output SPSS

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua nilai Tolerance untuk variabel-variabel memiliki hasil < 1 , dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam data, karena nilai Tolerance mendekati 1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin -Watson
1	.285 ^a	.081	.062	.21779291	1.912

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, IOS, KonAcc

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: output SPSS

Berdasarkan pada table diatas dapat di ketahui nilai DW sebesar 1,912 dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah variable independent 3 (K_3), maka dari table di atas DW di peroleh nilai $dL = 1,6878$; $4-dL = 2,3122$; $dU = 1,7716$; $4-dU = 2,2284$; $DW = 1,912$ sehingga dapat di simpulkan $dU < DW < 4-dU$ ($1,7716 < 1,912 < 2,2284$). Artinya tidak ada korelasi.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig
1	Regression	.594	3	.198	4.173	.007 ^b
	Residual	6.736	142	.047		
	Total	7.329	145			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, IOS, KonAcc

Sumber: output SPSS

Dari perhitungan yang tercantum pada tabel diatas dalam proses pengolahan data menggunakan uji F, dapat diamati bahwa nilai F mencapai 4,173 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah model regresi yang digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen dapat dianggap sebagai model yang sesuai atau cocok (memenuhi *goodness of fit*).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std.Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.062		.21779291

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, IOS, KonAcc

b. Dependen variable:Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel di atas nilai R-Square sebesar 0,081 mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu Investment Opportunity Set (IOS), Konservatisme Akuntansi (KonAcc), dan Pertumbuhan Laba (PL) terhadap Kualitas Laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 8,1%. Sisanya sekitar 91,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.336	.018		18.421	.000
IOS	.000	.001	.021	.263	.793
KonAcc	4.226e-007	.000	.122	1.514	.132
Pertumbuhan laba	-.005	.002	-.256	-3.183	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS

Persamaan regresi linear berganda dari hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{Investment opportunity set}) + \beta_2(\text{Konservatisme Akuntansi}) + \beta_3(\text{Pertumbuhan Laba})$$

$$Y = 0,336 + 0,000 \text{ IOS} + 4,226 \text{ KonAcc} - 0,005 \text{ Pertumb.Laba} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi

Uji t

Tabel 9. Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.336	.018		18.421	.000
IOS	.000	.001	.021	.263	.793
KonAcc	4.226e-007	.000	.122	1.514	.132
Pertumbuhan laba	-.005	.002	-.256	-3.183	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS

Menerangkan bahwa informasi mengenai laba menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Beberapa studi mendukung ide bahwa manipulasi terhadap laba oleh manajemen dapat menurunkan standar kualitas laba. Laba memiliki peran krusial dalam laporan keuangan, berfungsi sebagai

alat ukur kinerja perusahaan. Pihak kreditur dan investor mengandalkan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja manajemen, menilai kekuatan pendapatan, meramalkan laba di masa mendatang, dan meramalkan arus kas yang akan datang. Jumlah perusahaan yang menjadi subjek penelitian sebanyak 124. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sementara konservatisme memberikan dampak negatif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Melalui hasil uji t yang dilakukan pada tabel diatas, diperoleh hasil yang menarik terkait dengan pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), dimana nilai signifikannya sebesar 0.793 (>0.05), sehingga hipotesis bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba dapat ditolak. Begitu pula, pada uji konservatisme akuntansi (KonAcc), ditemukan nilai signifikansi sebesar 0.123 (>0.05), yang menghasilkan penolakan terhadap hipotesis bahwa KonAcc berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, hasil uji pada Pertumbuhan Laba (PL) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.002 (<0.05), memberikan dukungan terhadap hipotesis bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini diduga terdapat motivasi dari pihak manajemen pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 melakukan manajemen laba melalui total akrual (Sunarto, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investment opportunity set dan konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba justru terbukti berpengaruh negatif pada kualitas laba, menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak selalu mencerminkan peningkatan kualitas informasi keuangan. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan bahwa faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan secara lebih mendalam dalam pengelolaan keuangan dan praktik akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Saran Untuk penelitian berikutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih besar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode total sampling sebagai dasar penentuan sampel. Tujuannya adalah agar hasil penelitian mencakup seluruh sektor perusahaan dan dapat diterima secara umum. Selain itu, disarankan untuk menambah variabel independen guna mendapatkan temuan baru yang dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu

akuntansi. Saran tambahan adalah memperpanjang rentang waktu penelitian, misalnya lebih dari 5 tahun, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi perusahaan dan menghasilkan pengujian yang lebih tepat.

Hasil penelitian yang menunjukkan dampak set kesempatan investasi, konservatisme, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba seharusnya menjadi pertimbangan serius bagi perusahaan. Oleh karena itu, ditekankan agar perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan. Mengingat pengaruh signifikan ketiga faktor tersebut pada penilaian investor dan calon investor, perusahaan sebaiknya memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek ini dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, disarankan agar investor dan calon investor melakukan analisis kinerja perusahaan dari tahun ke tahun sebelumnya. Hal ini bertujuan agar dapat menilai kualitas laba perusahaan dengan akurat dan menghindari risiko kerugian investasi, terutama dalam penilaian set kesempatan investasi, konservatisme, dan pertumbuhan laba. Data yang diperlukan untuk menilai kualitas laba dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, F., & Suwandi, M. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, II*, 64–88.
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10*(1), 1–18.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2*(1), 55–72. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan, 5*(1), 65–75. <https://doi.org/10.21787/mp.5.1.2021.65-75>
- Rizal, A. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Likuiditas, Profitabilitas, Debt To Total Assets Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1*(4), 37–50.
- Rizqi, Murdayanti, & Utaminingtyas. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 1*(1), 97–108. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.07>
- Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi, 32*(5), 1301. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p14>

- Sunarto. (2009). *TEORI KEAGENAN DAN MANAJEMEN LABA Oleh: Sunarto Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang*. 1(1), 13–28.
- Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185–201.